

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI PADA NEW NORMAL DI
SDIT HAJI DJALALUDDIN NAGARI AMPANG GADANG
KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM****Wildan¹, Charles²**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi^{1,2}
*willlidaaann1305@gmail.com¹, charlesmalinkayo.cc@gmail.com²***Info Artikel :**

Diterima : 16 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran PAI Pada New Normal di SDIT Haji Djalaluddin Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran guna menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Strategi pembelajaran PAI Pada New Normal. Adapun yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini adalah di Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, permasalahan pembelajaran PAI menggunakan sistem shif, kekurangan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak untuk belajar di rumah, oleh karena itu perlu diketahui bagaimana Pelaksanaan strategi Pembelajaran PAI Pada New Normal di kelas V dan VI SDIT Haji Djalaluddin yang dilakukan oleh Guru dan siswa. Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam skripsi ini. Dengan metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, pemikiran orang atau kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI Pada New Normal di Kelas V dan VI SDIT Haji Djalaluddin adalah Blended Learning, faktor pendukung diantaranya: bantuan kouta internet, adanya arahan dan motivasi, kebebasan atau kemudahan dalam proses pembelajaran, kesiapan guru, peran orang tua. Sedangkan untuk faktor hambatan strategi pembelajaran guru PAI pada masa new normal yaitu persepsi yang salah dari orang tua, bantuan kouta internet, kurangnya semangat siswa, media sosial.

Kata Kunci :
Implementasi,
Pembelajaran
PAI, New
Normal..

ABSTRACT

Keywords :
Implementation,
PAI Learning,
New Normal.

The purpose of this study was to determine the implementation of the PAI learning strategy in the New Normal at SDIT Haji Djalaluddin Nagari Ampang Gadang, Ampek Angkek District, Agam Regency. The background behind the author conducting this research is in Nagari Ampang Gadang, Ampek Angkek District, Agam Regency, the problems of PAI learning using the shift system, lack of time used in the learning process, lack of enthusiasm for students in following the learning process both at home and at school, lack of guidance parents for their children to study at home, therefore it is necessary to know how the implementation of the PAI learning strategy in the New Normal in grades V and VI SDIT Haji Djalaluddin carried out by teachers and students. In collecting data for this thesis, the author uses the type of field research, namely research conducted in the field to find and collect data related and needed in this thesis. The approach method used is a qualitative approach, namely through observation, interviews, and documentation as well as describing and analyzing phenomena, events, thoughts of people or groups. Based on the results of the research that the author did, it can be concluded that the Implementation of the New Normal PAI Learning Strategy in Grades V and VI SDIT Haji Djalaluddin is Blended Learning, the supporting factors include: internet quota assistance, direction and motivation, freedom or ease in the learning process, readiness teacher, role of parents. As for the barriers to learning strategies for PAI teachers in the new normal period, namely wrong perceptions from parents, internet quota assistance, lack of student enthusiasm, social media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada siswa agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis (Muhaimin, 1991) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Direktorat Jendral, 2007).

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agamanya Islam, dibarengin dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid, 2004).

Wabah Covid-19 di Indonesia berimbas pada beberapa aspek kehidupan, mulai aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan. Dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Negara Indonesia menetapkan social distancing atau di Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak) bahkan beberapa daerah/provinsi sampai mengambil kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir persebaran pandemi Covid-19. Salah satunya pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), kemudian diubah menjadi masa transisi atau peralihan yang semulanya daring diganti dengan tatap muka dengan menjalankan protokol kesehatan,

durasi pembelajaran dikurangi dan pembelajaran tersebut tidak full dalam seminggu hanya beberapa hari saja (Wati Susanti, 2020)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 10 Februari 2021 di SDIT Haji Djalaluddin penulis menemukan permasalahan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada New Normal. Dimana saat New Normal pembelajaran PAI dilakukan secara Daring dan Luring atau tatap muka, menggunakan strategi saat pembelajaran PAI secara Daring (dalam jaringan), dimana guru tidak banyak dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dirumah secara Daring, Guru hanya beberapa strategi saja yang bisa dilakukan pada saat belajar daring dikarenakan belajarnya tidak tatap muka akan mempersulit untuk melakukan banyak strategi. Namun walaupun sudah melakukan strategi yang seadanya, pembelajaran kurang efektif dan efisien karena saat guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media zoom. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran PAI, siswa kurang dalam mengaplikasikan HP serta aplikasi pembelajaran, kurangnya pendampingan orang tua, siswa sulit dalam memahami materi pelajaran, siswa cenderung merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran daring.

Sedangkan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI secara luring dan daring menggunakan sistem shift dan adanya pengurangan waktu dalam pembelajaran yaitu yang sebelumnya waktu pembelajaran yang digunakan 120 menit dikurangi menjadi 45 menit oleh sebab itu pelaksanaan strategi dalam pembelajaran PAI kurang efektif dan efisien karena guru tidak banyak dalam melakukan strategi dalam pembelajaran PAI, walaupun menggunakan strategi masih belum efektif dan efisien karena kekurangan waktu dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak namun berdasarkan kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bagong Suyanto, 2006)

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2002)

Menurut Muri Yusuf, Penelitian deskriptif, ini dimaksudkan untuk memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya (Muri Yusuf, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada masa new normal di SDIT Haji Djalaluddin Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah strategi pembelajaran Blended learning, yaitu strategi pembelajaran yang mengkalaborasi antara pembelajaran tatap muka secara langsung (offline) atau secara tidak langsung (daring) dan ada kalanya melakukan pembelajaran keseluruhan secara daring dengan tetap pada ketentuan protokol kesehatan yang berlaku. Dengan menggunakan metode ceramah, kuis, Tanya jawab, dan metode menghafal. Dan media pembelajaran yang

digunakan adalah group whatsapp dan buku ajar. Faktor pendukung strategi pembelajaran pada new normal di SDIT Haji Djalaluddin Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu dukungan dari beberapa pihak yang terkait, bantuan kuota internet, kebebasan dalam mengerjakan dan mengikuti pembelajaran, kesiapan guru dalam menghadapi masalah yang ada. Sedangkan faktor penghambat strategi pembelajaran yaitu persepsi yang salah dari wali murid, kurangnya bantuan kuota internet, menurunnya semangat siswa, dan terkendala media komunikasi.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran PAI Pada New Normal di SDIT Haji Djalaluddin Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Pada dasarnya guru mempunyai kedudukan dalam arti pentingnya pendidikan. Tugas maupun tanggung jawab dari seseorang guru sangat besar demi mencerdaskan para siswanya. Hal ini merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional, bahwasanya: pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi mausia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penggunaan strategi yang baik harus pula disesuaikan dengan materi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru beserta siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2007).

Teori diatas selaras dengan apa yang didapatkan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu strategi pembelajaran blended learning dengan menyatukan pembelajaran secara online dan offline. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Heinze dan procter yaitu gabungan antara system pembelajaran tatap muka langsung dengan online yang dilakukan secara harmonis dan terpadu (Sudarman, 2014).

Dan perlu didukung juga pada strategi pembelajaran di SDIT Haji Djalaluddin Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam tentang metode yang digunakan disesuaikan pada era kenormalan seperti ceramah dalam menyampaikan materi, Tanya jawab sebagai pemahaman lebih lanjut pada materi, menghafal sebagai memperkuat daya ingat.

Hal tersebut relevan dengan teori Gagne bahwa strategi pembelajaran untuk memastikan siswa dalam menguasai materi, memberikan stimulus, memberi petunjuk dalam mempelajari materi, menunjukkan kinerja yang dari peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman dan kinerja siswa, memberikan penilaian, serta memberikan kesimpulan (Mulyono, 2011).

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran PAI pada New Normal di SDIT Haji Djalaluddin Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Adapun faktor pendukung yang dapat mempengaruhi yaitu:

1. Tersedianya bantuan internet dari pemerintah
2. Adanya pihak sekolah untuk memberikan motivasi atau arahan kepada orang tua

3. Siswa juga diberi kebebasan ataupun kemudahan didalam mengerjakan soal materi pembelajaran
4. Guru tidak menuntut siswa untuk bisa menuntaskan atau mengumpulkan tugas pada hari itu juga, sebab pertimbanganya mereka masih anak SD.
5. Guru siap memberi lembaran berupa print soal yang kemudian akan diberikan kerumah.
6. Orang tua berperan aktif atau memberi dukungan dalam kegiatan pendidikan.

Adapun faktor penghambat daalm pelaksanaan strategi pembelajaran pada era new normal yaitu:

1. Terdapat persepsi orang tua yang salah paham mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan.
2. Bantuan kuota internet dan sebagian orang tia tidak mampu dalam membeli kuota.
3. Siswa yang kurang semangat dan malas ketika mengikuti proses pembelajaran online.
4. Media sosial, krena ada beberapa siswqa yang baik itu dari orang tua mereka tidak mempunyai alat komunikasi untuk menunjang proses kegiatan belajar.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan beberapa pendapat Agustino, dkk yaitu pem belajaran daring menciptakan suasana belajar baru dan menumbuhkan antusias siswa, sedangkan kekurangan adalah peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran diakrenakan suasana yang kurang kondusif dan adanya keterbatasan kuota internet atau wifi (Ayusi Perdana Putri, dkk, 2021). Dan relevan juga dengan Wina Sanjaya, terdapat beberapa faktor dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran yaitu faktor guru, siswa, sarana, alat, media serta lingkungan (Wina Sanjaya, 2007). Hal ini senada Zuhairini faktor penghambat proses pembelajaran kesesuaian metode supaya peserta didik tidak bosan, sumber dan alat pembelajaran kesesuaian evaluasi dan waktu (Zuhairini, 1993).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada masa new normal di SDIT Haji Djalaluddin Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah strategi pembelajaran Blended learning, yaitu strategi pembelajaran yang mengkalaborasikan antara pembelajaran tatap muka secara langsung (offline) atau secara tidak langsung (daring) dan ada kalanya melakukan pembelajaran keseluruhan secara daring dengan tetap pada ketentuan protokol kesehatan yang berlaku. Dengan menggunakan metode ceramah, kuis, Tanya jawab, dan metode menghafal. Dan media pembelajaran yang digunakan adalah group whattshap dan buku ajar.
2. Faktor pendukung strategi pembelajaran pada new normal di SDIT Haji Djalaluddin Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu dukungan dari beberapa pihak yang terkait, bantuan kuota internet , kebebasan dalam mengerjakan dan mengikuti pembelajaran, kesiapan guru dalam menghadapi masalah yang ada. Sedangkan faktor penghambat strategi pembelajaran yaitu persepesi yang salah dari wali murid, kurangnya bantuan kuota internet, menurunnya semangat siswa, dan terkendala media komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- C Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press.
- Deswalantri. 2016. *Kesatuan Dalam Berbahasa dan Bahasa Indonesia*, Bukittinggi: suci Percetakan.
- Irna Andrianti, Zulfani Sesmiarni. 2017. *Implementasi Pendekatan Scientific pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Jurnal Iain Bukittinggi. Vol 2. Hlm. 149.
- Wati Susanti. 2020. *Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp di Masa Pandemi Covid-19*, inovasi pendidikan vol. 7.